

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan November 2022 sampai berakhir pada bulan April 2023. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Lamongan (PDAM) yang bertempat di Jl. Lamongrejo No. 96 Sidokumpul Kecamatan Lamongan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2019:15).

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang saja,

tetapi juga bisa obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi yang diambil dalam penelitian deskriptif kuantitatif adalah seluruh karyawan Perumda Air Minum Kabupaten Lamongan yang berjumlah 158 populasi.

3.3.2 Sampel

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2019:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Menurut pendapat Arikunto dalam Lestari, N. E (2020) mendefinisikan apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, selanjutnya jika penelitian yang subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15%.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sama dengan populasi yakni seluruh karyawan Perumda Air Minum Kabupaten Lamongan yang berjumlah 158 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sugiyono (2019:133) dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh ialah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian Sugiyono (2019:139).

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Adapun yang menjadi metode pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

Jenis data yang digunakan pada penelitian mengenai pengaruh kompensasi kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja dan kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja dimediasi komitmen organisasi.

a) Data primer

Menurut Sugiyono (2019:139) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi atau perusahaan yang berhubungan dengan penelitian atau obyek penelitian. Data primer yang di peroleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan karyawan Perumda Air Minum Kabupaten Lamongan.

b) Data sekunder

Menurut Sugiyono (2019:139) Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti, atau data yang diperoleh dari berbagai hasil pengumpulan informasi diluar kantor atau dari sumber-sumber lain yang dipakai sebagai bahan acuan serta pelengkap data primer untuk memperjelas penelitian, data ini berupa tentang sejarah perusahaan, struktur

organisasi, jumlah tenaga kerja dan letak geografis.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1 Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil, Sugiyono (2019:214).

2 Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2019:219). Adapun metode pengisian angket yang digunakan penulis adalah skala likert.

Menurut Sugiyono (2019:152) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.1

Instrumen Skala Likert Untuk Variabel

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data sebagai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisisioner, Sugiyono (2019:223).

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:57) Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel dengan menggambarkan hubungan antara variabel tertentu untuk mempermudah mengukur variabel melalui beberapa indikator.

Operasional variabel terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) sebagai definisi setiap variabel. Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan diatas, ada beberapa variabel yang tercantumkan yakni :

3.5.1 Variabel bebas / Eksogen (X)

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel bebas / eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

a) Kompensasi (X1)

Menurut Sutrisno dalam Sa'adah, *et al.*, (2021) kompensasi adalah apa yang diterima karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan

mereka.

Indikator kompensasi menurut Hasibuan dalam Maghfiroh, Fu'adatul (2022) :

- 1 Gaji
- 2 Bonus
- 3 Tunjangan
- 4 Pengakuan dan rasa pencapaian

b) Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Herjany Dalam Apriliana, *et al.*, (2021) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar para karyawan yang dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan tugas kerja yang dibebankan.

Indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti dalam Lestari, N. E (2020) yaitu :

Lingkungan Kerja Fisik

- 1 Tata ruang yang tepat
- 2 Cahaya dalam ruangan yang tepat
- 3 Udara dan kelembapan yang tepat

Lingkungan Kerja Non Fisik

1. Suasana kerja dalam perusahaan
2. Keamanan kerja karyawan

c) Disiplin Kerja (X3)

Menurut Hasibuan dalam Hasyim, *et al.*, (2022) disiplin kerja adalah sikap kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua

peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Indikator disiplin kerja menurut Alfred dalam Surito, *et al.*, (2019) yaitu:

- 1 Ketepatan Waktu
- 2 Pemanfaatan Sarana
- 3 Tanggung Jawab Yang Tinggi
- 4 Ketaatan Terhadap Aturan Kantor

d) Kecerdasan Emosional (X4)

Menurut Sukmawati dalam Lestari, N. E (2020) Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam hal menyadari emosi yang sedang terjadi dalam diri, memotivasi diri dalam menghadapi emosi, memiliki empati terhadap orang lain dan memiliki kemampuan berhubungan dengan orang lain.

Indikator Kecerdasan Emosional menurut Goleman dalam Muyassaroh, Agustina (2022) Yaitu :

- 1 Kesadaran Diri
- 2 Pengaturan Diri
- 3 Motivasi
- 4 Empaty
- 5 Keterampilan Sosial

3.5.2 Variabel Intervening / Variabel Mediasi (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, dan variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak di antara

variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2019:59).

a) Komitmen organisasi

Komitmen organisasi merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut Menurut Mathis & Jackson dalam Nuriyani, Dwi (2021).

Indikator –indikator komitmen organisasi Menurut Lee dan Marthur dalam Argon & Liana (2020) yaitu :

1. Kebanggaan terhadap perusahaan
2. Kesiediaan untuk berpihak atau berkorban bagi perusahaan
3. Kesetiaan terhadap perusahaan

3.5.3 Variabel Terikat/Endogen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:57), variabel terikat / endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a) Kepuasan Kerja

Menurut Afandi, Pandi (2018:73), Kepuasan kerja adalah suatu efektifitas atau respons emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan. Perasaan karyawan tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka.

Indikator Kepuasan kerja Menurut Afandi dalam Maghfiroh, Fu'adatul (2022) diantaranya yaitu :

1. Pekerjaan
2. Promosi jabatan
3. Pengawasan
4. Rekan kerja

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226), yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, grafik, perhitungan modus, mean, median, nilai standar deviasi dan lain.

3.6.2 Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dan indikatornya, variabel yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model.

Menurut Ghozali dalam Suryani (2022) model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) adalah generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan penelitian untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *nonrecursive* untuk memperoleh gambaran. SEM terdiri dari 2 jenis yakni :

- 1 *Covariance based structural equation modeling*, Jenis SEM yang mengharuskan variabel maupun indikatornya untuk saling berkorelasi yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai alat yakni AMOS, LISREL, EQS, dan Mplus.
- 2 *Variance based structural equation modeling*, Jenis SEM yang tidak mengharuskan variabel maupun indikatornya untuk saling berkorelasi yang dapat diukur menggunakan alat yakni PLS.

3.6.3 Partial Least Square (PLS)

Menurut Abdillah dalam Suryani (2022) menyatakan analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.

Secara garis besar, PLS merupakan alat ukur dalam metode statistik. PLS adalah suatu teknik multivariat yang mampu dalam mengurus beragam hal seperti variabel respon hingga variabel eksplanatori secara berbarengan.

Langkah pengujian menggunakan PLS dengan *Software SmartPLS* :

- 1 *Outer model (outer relation/ measurement model)* yaitu hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Outer model pada

penelitian ini menggunakan indikator yang terikat, dimana indikator membentuk variabel laten.

2 *Inner model (inner relation)* adalah hubungan antar variabel laten dengan menggambarkan hubungan antar variabel laten tanpa menghilangkan sifat aslinya.

3.6.4 Model pengukuran (*Outer model*)

Analisis *outer model* pada PLS-SEM adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas prediktor atau item instrumen penelitian dalam mengukur variabel laten Hardisman (2021:2). Terdapat dua model pengukuran dalam outer model yakni antara lain:

1 Uji validitas

Uji validitas berhubungan dengan prinsip pengukuran dari suatu konstruk berkorelasi tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrument atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrument atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Hair, *et al.*, 2014 dalam Susanto, Liana *et al.*, 2020). Didalam uji Validitas terdapat 2 uji yang dapat digunakan dalam sistem PLS antara lain:

a) *Convergent Validity*

Uji ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian setiap hubungan indikator dengan variabel latennya. pengukuran ini dianggap cukup apabila nilai loading faktor diatas 0,7 dan nilai *Average Variance Ekstracted (AVE)* diatas 0,5.

b) *Discriminant Validity*

Pengukuran indikator refleksif (pencerminan indikator) yang didasarkan pada *cross loading* (membandingkan) dengan variabel latennya. dengan nilai *cross loading* diatas 0,7 dan nilai *fornell larcker criterion or HTMT* dimana nilai variabel ke variabel itu sendiri juga nilai variabel ke variabel lain. Nilai diagonal/nilai teratas tidak boleh lebih kecil dari pada nilai yang lain.

2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Hair, *et al.*, (2014) dalam Susanto, Liana *et al.*, (2020). Terdapat dua model pengukuran pada uji Reliabilitas antara lain :

a) *Composite reliability (Cr)*

Indikator yang mengukur sebuah variabel dengan nilai reliabelnya $\geq 0,7$ walaupun bukan termasuk standart mutlak.

b) *Cronbach's Alpha*

Sebuah ukuran yang dihandalkan dengan nilai antara nol sampai satu. Juga dikatakan uji reliabilitas dapat dikatakan Reliable jika nilai yang diperoleh diatas 0,7.

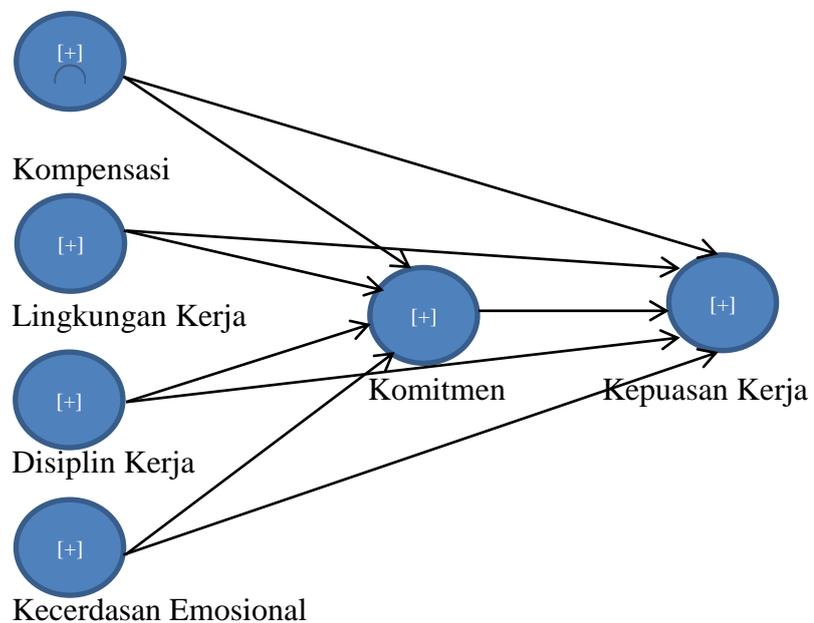
3. *Collinearity Statistic (VIF)*

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada Smart-PLS yaitu dengan melihat nilai *collinearity statistic variance inflation factors (VIF)*. Dalam Smart-PLS nilai *collinearity statistic (VIF)* yaitu jika nilai $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan

untuk nilai VIF < 3 dianggap lebih baik atau ideal, Hair, *et al.*, (2014) dalam Darmawan, R. D (2018).

3.6.5 Model Struktural (*inner model*)

Inner model merupakan model yang digunakan untuk melihat kuat tidaknya suatu hubungan antar variabel didalam model penelitian dan juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian apakah ditolak atau diterima. Hair, *et al.*, (2014) dalam Susanto, Liana *et al.*, (2020) .



Gambar 3.1

Analisis Jalur

Pada uji *structural model (inner model)* menggunakan bantuan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding* dalam SMART PLS. Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu seperti:

1. *R Square* merupakan uji yang digunakan untuk memperlihatkan

seberapa jauh hubungan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, menurut Hair, et al., (2014) dalam Susanto, Liana *et al.*, (2020) jika nilai R square sebesar 0.75 maka dikatakan (kuat), 0.50 dikatakan (moderat) dan 0.25 dikatakan (lemah).

3.6.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2019:99).

Uji hipotesis merupakan proses untuk melakukan evaluasi kekuatan/ bukti dari sampel dan memberikan dasar untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis ini adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.

Uji hipotesis juga merupakan bagian dari statistik inferensial yang memiliki tujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel populasi tersebut.

3.6.7 Uji Mediasi

Menurut Sekaran, Uma dalam Wardani (2022) Uji mediasi berfungsi untuk memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen juga mengarah kepada variabel mediasi (intervening). Metode pengujian mediasi dapat dilakukan untuk :

a. Menguji pengaruh langsung variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi variabel lain) terhadap endogen (variabel yang dijelaskan oleh eksogen) dengan menyertakan variabel mediasi.

- b. Menguji pengaruh langsung variabel eksogen dengan endogen tanpa menyertakan variabel mediasi.
- c. Menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi.
- d. Memeriksa pengaruh dari variabel mediasi terhadap variabel endogen.

3.6.7 Uji Mediasi Upsilon (V)

Uji mediasi *upsilon* (V) merupakan metode baru untuk mengukur perbedaan yang dijelaskan dalam analisis mediasi, dan ditafsirkan sebagai perbedaan dalam Y yang dihitung bersama oleh Z dan X yang mengoreksi korelasi palsu yang disebabkan oleh pengurutan variabel Lachowicz & Preacher (2018). Pada uji ini untuk memperoleh ukuran *upsilon* (*v*) spesifik maka yang harus dilakukan yaitu dengan mengkuadratkan nilai original sampel masing-masing variabel. Jika nilai lebih besar dari 0,175 berarti pengaruh mediasi besar, jika nilai 0,075 berarti pengaruh mediasi medium dan jika nilai 0,01 maka pengaruh mediasi kecil Ogbeibu, *et al.*, (2021).

3.6.8 Model FIT

Model Fit digunakan untuk mengukur kecocokan model dalam Smart-PLS dengan mencari nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). (SRMR) merupakan perbedaan korelasi yang diamati dan model yang menyatakan korelasi matriks. Nilai yang diharapkan < 0.10 maka akan dikatakan kriteria fit. Nilai (NFI) berkisar dari 0 - 1. Semakin mendekati 1 model dikatakan semakin fit. Menurut Henseler dalam Yudanto, A. A. *et al.*, (2020).

